



Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Nur Fadila Pulumoduyo¹, Nunung Suryana Jamin,² Waode Eti Hardiyanti,³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan

Email: nurfadilapulumoduyo437@gmail.com, nunung_sj@ung.ac.id, waode@ung.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2023

Disetujui Agustus 2023

Dipublikasikan
September 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode sosiodrama di Desa Popodu Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pretest- posttest design*. Hasil penelitian ini dengan subjek sebanyak 20 anak. Dari hasil perhitungan pada pretest 14,55 dan pada posttest 29,55. uji t dengan taraf signifikan 0.05. Hasil pengujian T_{hitung} 19,809 dan hasil T_{tabel} $\alpha = 0,05; dk = n-1$ (20-1=19) diperoleh sebesar 1,725 dengan demikian T_{hitung} lebih besar dari dari T_{tabel} ($T_{hitung} = 19,809 \geq T_{tabel} = 1,725$). Berdasarkan kriteria pengujian bahwa Terima H_a : jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ $\alpha = 0,05; n-1$, dapat di nyatakan terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Kata kunci: Metode Sosiodrama; Sosial Emosional; AUD

Abstract

The aim of this research is to improve the social emotional abilities of children aged 5-6 years through the sociodrama method in Popodu Village, Bolaang Uki District, South Bolaang Mongondow Regency. This research is quantitative research with experimental research methods. The research design used in this research is one group pretest-posttest design. The results of this research were 20 children as subjects. From the calculation results on the pretest it was 14.55 and on the post-test it was 29.55. t test with a significance level of 0.05. The Tcount test result is 19.809 and the Ttable result $\alpha = 0.05; dk = n-1$ (20-1=19) is 1.725, thus Tcount is greater than Ttable ($Tcount = 19.809 \geq Ttable = 1.725$). Based on the test criteria that accept H_a : if $Tcount \geq Ttable$ $\alpha = 0.05; n-1$, it can be stated that there is an influence of the sociodrama method on children's social emotional abilities.

Keywords: Sociodrama Method; Social Emotional; Early Childhood Education



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi arahan manusia untuk berkembang sesuai tahapannya pendidikan bisa diberikan sejak lahir hingga dewasa menjadikan pedoman anak dalam menata masa depannya maka dari itu pendidikan sangat bermanfaat bagi semua orang yang berakal sehat. Hakikat anak usia dini merupakan individu yang unik yang menunjukkan pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatif, linguistik dan komunikatif yang khas pada tahapan perkembangan anak (Amir & Aisyah, 2014). Melewati pada usia ini, anak mengalami tahapan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental.

Goleman (2000) menyatakan bahwa emosi memegang peranan yang sangat penting bagi manusia dalam mengambil keputusan, mengatasi konflik dan menciptakan lingkungan kerja yang tepat. Menurut Syahrul dan Nurhafizah (2022), emosi memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak, baik sebelum maupun sesudahnya, karena mempengaruhi perilakunya. Perkembangan sosial-emosional adalah proses belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi ketika berinteraksi dengan orang-orang di sekitar Anda, baik itu orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai keterkaitan antara perkembangan emosi dan sosial (Syahrul & Nurhafizah, 2022), dijelaskan pula bahwa perkembangan emosi memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan sosial anak. Interaksi sosial membutuhkan keterampilan khusus yang berkaitan dengan keadaan emosional anak, seperti motivasi, empati, dan resolusi konflik. Anak yang mampu mengendalikan diri dan mudah menunjukkan empati dan kasih sayang akan mudah menjalin ikatan dengan orang-orang di sekitarnya. Keterkaitan teoretis antara perkembangan emosi dan sosial tidak sesuai dengan hasil integrasi data Susenas Riskesdas tahun 2018, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengklarifikasi kondisi lapangan yang muncul. Penilaian alat ukur juga dapat dieksplorasi untuk lebih melacak dan memantau kemajuan perkembangan sosial-emosional pada anak usia 36-59 bulan.

Menurut Khairiah dan Jumanti (2022), metode sosiodrama adalah metode pengajaran yang memungkinkan anak melakukan kegiatan tertentu, misalnya dalam

kehidupan bermasyarakat. Metode sosio-drama ini dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan berkesan. Pembelajaran yang berkesan membantu anak memahami materi dengan lebih baik, mempertahankan materi dalam ingatan anak, dan dapat membantu anak mencapai tujuan belajar. Metode sosiodrama memiliki banyak kelebihan, karena dalam pelaksanaannya anak belajar mendengarkan cerita (naskah) dari guru, yang dimainkan pada saat anak berbicara dengan temannya yang menjadi lawan bicaranya. Begitulah cara keterampilan bahasa anak berkembang. Selain itu, metode drama sosial merupakan hiburan yang menyenangkan dan dapat mengurangi kebingungan anak serta menumbuhkan imajinasi anak (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

Manfaat drama sosial anak meningkatkan tanggung jawab anak, menanamkan pengertian dan pengertian terhadap masalah sosial serta mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah tersebut. Selain itu, metode sosio-drama membantu mengembangkan keterampilan komunikasi anak dengan menyampaikan ide, pertanyaan, dan harapan. Menurut Nuraida (2020), drama sosial digunakan atau bermanfaat untuk memahami dan mengevaluasi masalah sosial serta mengembangkan keterampilan siswa untuk memecahkannya.

Kegiatan sosiodrama di taman kanak-kanak merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, anak juga belajar peran yang tepat, mendengarkan dengan baik dan mengenali hubungan antar peran yang berbeda. Oleh karena itu, ketika menerapkan metode sosiodrama, terdapat langkah-langkah tertentu yang menggambarkan metode itu sendiri. Kusumaningtyas (2019) mengemukakan tahapan penyutradaraan drama sosial, yaitu: (1) Guru menetapkan topik atau masalah dan tujuan yang ingin dicapai; (2) Guru memberikan gambaran umum masalah dalam situasi tindakan; (3) Guru menjelaskan aturan permainan; (4) Guru menciptakan suasana yang dapat memotivasi anak; (4) Pilih peran; (5) Atur langkah-langkah bermain peran; (6) Para pemeran mulai bermain; (7) Guru mengarahkan perhatian anak (8) Guru harus membantu aktor yang bermasalah; (9) Permainan peran akan ditangguhkan selama jam sibuk (10) Diskusikan peran yang dimainkan.

Menurut Zandika (2019), terdapat tahapan-tahapan dalam pengoperasian sosiodrama yaitu

- a. Mendefinisikan topik atau masalah dan tujuan yang ingin dicapai.
 - b. Jelaskan masalah dalam situasi yang dijelaskan.
 - c. Pemilihan aktor dapat dilakukan dengan menunjuk mahasiswa yang tahu cara mendramatisir drama sosial sesuai dengan tujuan dan spesifikasinya. Tentukan pemain yang terlibat, peran yang akan dimainkan dan waktu yang diberikan.
 - d. Persiapkan aktor dan penonton dengan mempersilahkan siswa khususnya siswa drama untuk mengajukan pertanyaan.
2. Implementasi, yaitu:

Para aktor memainkan drama sosial, penonton menonton dengan saksama. Tindak lanjut, yaitu. sosiodrama sebagai metode pengajaran, tidak diakhiri dengan pertunjukan teatral, tetapi harus dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi, kritik, analisis dan evaluasi.

Menurut Fitri dan Adewiyah (2019), pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, namun waktu yang dibutuhkan hanya 10-15 menit karena penerapan metode sosiodrama yang menekankan peran anak membutuhkan waktu yang lama. Salah satu penyebab jarang guru menggunakan metode sosiodrama adalah membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan potensi kreatif dari guru agar metode sosiodrama tidak monoton. Oleh karena itu, metode ini lebih sering digunakan dalam kegiatan sekolah seperti acara akhir tahun dan lomba antar sekolah. Sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat dan merangsang semangat anak untuk beraktivitas, sehingga tugas dapat berjalan dengan lancar dan perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2013) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh metode sosiodrama terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap yang lain, dalam kondisi yang terkendalikan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah
----------	-----------	-----------	--------

Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	Sikap Sosial	1. Anak mau bermain bersama 2. Anak mau meminjamkan mainan	1 2
	Bersemangat dan ingin tahu	1. Anak mampu memilih peran yang ia sukai 2. Anak mampu bertanggung jawab dengan perannya	1 2
	Kemampuan menunjukkan ekspresi wajah	1. Anak mampu Tersenyum saat senang 2. Anak mampu Menangis saat sedih	1 2
	Sabar Menunggu Giliran	1. Anak sabar menunggu temannya berbicara 2. Anak Disiplin saat berlatih drama	1 2

Kemampuan sosial emosional anak data yang diperoleh dibuat menjadi 4 kategori yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan kuantitatif pre-experiment dengan single group pretest id design atau penelitian yang dilakukan hanya pada satu kelompok. Penyelidikan ini dilakukan di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

Pre-test (sebelum *treatment*), *treatment* (perlakuan) dan post-test setelah *treatment*. Dalam penelitian ini variabel penelitian yaitu. variabel independen, yaitu metode sosio-dramatis, dan variabel dependen, yaitu. keterampilan sosial-emosional anak, ditekankan. Responden yang termasuk dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang berjumlah 20 anak. Informasi

tentang keterampilan sosial-emosional anak diperoleh melalui Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Penelitian ini juga menguji pengaruh metode sosio-drama terhadap keterampilan sosio-emosional anak usia 5-6 tahun. Dengan bantuan lembar observasi, mereka dirawat selama jangka waktu tertentu. , maka pengamatan terakhir terjadi, yaitu yang disebut posttest. Selain itu, hasil pre-test (X1) dan post-test (X2) serta selisih pre-test dan post-test menginformasikan tentang keterampilan sosial emosional anak.

Tabel 2 Deskripsi Data

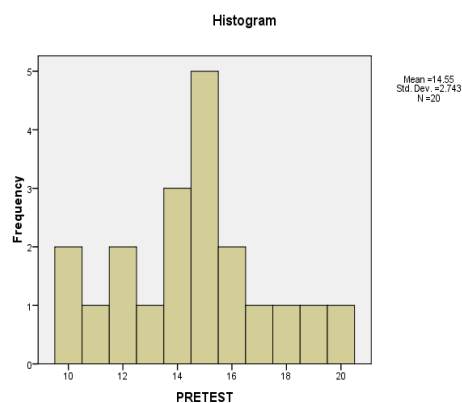
Descriptives		Statistic	Std. Error
PRETEST	Mean	14.55	.613
	95% Confidence Interval for Lower Bound	13.27	
	Mean Upper Bound	15.83	
	5% Trimmed Mean	14.50	
	Median	15.00	
	Variance	7.524	
	Std. Deviation	2.743	
	Minimum	10	
	Maximum	20	
	Range	10	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.118	.512
	Kurtosis	-.262	.992
POSTTEST	Mean	29.55	.444
	95% Confidence Interval for Lower Bound	28.62	
	Mean Upper Bound	30.48	
	5% Trimmed Mean	29.61	
	Median	30.00	
	Variance	3.945	
	Std. Deviation	1.986	
	Minimum	26	

Maximum	32	
Range	6	
Interquartile Range	4	
Skewness	-.373	.512
Kurtosis	-1.231	.992

(Sumber : software SPSS versi 16.0 for windows)

Dari tabel di atas diperoleh mean atau nilai rata-rata sebelum dilakukan penelitian atau pre test adalah 14.55 dan setelah dilakukan perlakuan atau post test meningkat menjadi 29.55 adapun median atau nilai tengah pada pre-test adalah 15.00. sedangkan pada post-test adalah 30.00. adapun nilai minimum pada pre-test adalah 10 sedangkan pada post-test adalah 26. nilai Maximum (tertinggi) adalah 32, nilai minimum(rendah) adalah 20, dan nilai interquartile range (rentang kuartil) adalah 4, dan nilai skewness (condong) -.373, dan nilai kurtosis adalah 1.231. Setelah dilakukan uji analisis descriptive.

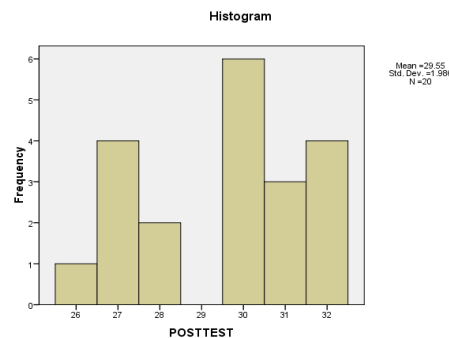
Pre-test Kemampuan Sosial Emosional



Gambar 1 ***Pre-test Kemampuan Sosial Emosional***

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.0 windows* diperoleh jumlah responden tertinggi berada pada kelas 14 dan jumlah responden 5. Mean 14.55.

Post-test Kemampuan Sosial Emosional



Gambar 2. Histogram Kemampuan Sosial Emosional

(Sumber : software SPSS versi 16.0 for windows)

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.0 windows* diperoleh jumlah responden tertinggi berada pada kelas 30 dengan jumlah responden 6. Mean 29.55.

Uji normalitas bertujuan data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak ketentuan uji normalitas data yaitu apabila jumlah responden < 50 maka menggunakan rumus Shapiro wilk dan apabila jumlah responden > 50 maka menggunakan rumus komogrov smimov karena jumlah responden in sebanyak 20 anak maka rumus yang di gunakan untuk melihat taraf signifikan adalah tabel Shapiro wilk.

Keputusan :

- Jika sig > 0.05 maka data berdistribusi normal
- Jika sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 3. Uji Normlitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.135	20	.200*	.966	20	.668
POSTTEST	.240	20	.004	.886	20	.023

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai signifikan pada shabiro wilk menunjukkan bahwa nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Setelah diperoleh uji normalitas data posttest kemampuan sosial emosional semuanya berdistribusi normal dengan demikian selanjutnya dilakukan pengujian

hipotesis menggunakan bantuan *software 16.0 fo windows*. Menggunakan one sample test dengan taraf signifikan 0.05 dalam hal ini hipotesis dapat di rumuskan H_0 : tidak terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap sosial emosional. Sedangkan H_1 : Terdapat Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Tabel 4. Group Statistics

VARIABEL		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL PENELITIAN	PRETEST	20	14.55	2.743	.613
	POSTTEST	20	29.55	1.986	.444

Adapun pengolahan data menggunakan uji independen sample test terlihat terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok terdapat output grup statistic dimana menjelaskan tentang statistic antara dua variabel sosiodrama dan sosial emosional anak terdapat pretest mean 14.55, standar Deviation 2.743 sedangkan posttest 29.55, standar deviation 1.986.

Pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan bantuan *software 16.0 fo windows* menggunakan one sample test dengan taraf signifikan 0.05. Hasil pengujian T_{hitung} 19,809 dan hasil T_{tabel} $\alpha = 0,05; dk = n-1$ (20-1=19) diperoleh sebesar 1,725 dengan demikian T_{hitung} lebih besar dari dari T_{tabel} ($T_{hitung} = 19,809 \geq T_{tabel} = 1,725$). Berdasarkan kriteria pengujian bahwa Terima H_a : jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ $\alpha = 0,05; n-1$, oleh karena itu hipotesis alternatif atau H_a dapat di terima, sehingga dapat di nyatakan terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan sosial emosional anak.

Treatment drama pertama judul cerita pembeli dan penjual yang di perankan oleh anak sebagai pembeli dan penjual dengan awal cerita ibu dan anak pergi kepasar dengan membeli bahan makanan seperti beras, ikan, dll. Pada treatment pertama ini anak yang menjadi penjual 7 orang anak dan menjadi pembeli 10 orang anak. Kemudian penjual menawarkan jualannya kepada pembeli dalam drama ini anak yang menjadi pembeli dengan spontan menawar barang yang dibeli seperti dengan harga yang sangat mahal pembeli lalu menawar dengan harga yang murah bahkan ada anak yang mengatakan bahwa ini sangat mahal padahal barangnya hanya sedikit menjadi percakapan yang tidak diduga oleh guru bahkan ada anak yang merasa barangnya mahal langsung berbalik badan meninggalkan penjual dan pergi ketempat penjual lain untuk mencari barang yang murah.



Gambar 1

Pada treatment ini anak terlihat tersenyum saat berjualan dan menawarkan jualan kepada pembeli.



Gambar 2

Adanya percakapan antara pembeli dan penjual Pembeli menanyakan berapa barang dan Penjual menjawab dengan spontan sesuai dengan harga yang di inginkan.

Treatment drama kedua anak dengan judul cerita dokter dan pasien pada alur cerita ini 5 orang anak menjadi dokter spesialis ada yang jadi dokter umum, dokter spesialis kandungan, dokter spesialis bedah, dokter spesialis mata dan dokter spesialis THT dan penjaga apotik 2 orang anak dan perawat 5 orang dan pasien 4 orang anak pada drama ini anak yang menjadi pasien datang kerumah sakit dengan gejala yang di alami seperti saki perut, kepala dan mata anak datang dengan wajah yang sedih menahan sakit anak mampu menunjukkan perannya dengan menangis pura-pura. Kemudian dokter memeriksa dengan menggunakan tetoskop untuk mengetahui penyakit apa yang di derita oleh pasien setelah di periksa dokter member tahu bahwa pasien sakit karena salah makan. Setelah itu di arahkan untuk ke apotik untuk

mengambil obat. Adapun pasien yang datang dengan gejala sakit perut sambil kesakitan. Pada treatment ini masih ada beberapa anak yang di arahkan atau di bantu oleh guru untuk berbicara namun ada juga 3 orang anak yang tanpa di beritahu dan arahkan dia bisa memerankan perannya.



Gambar 3.

Terlihat pada gambar dokter umum yang sedang pada pasien tentang keluhan yang dirasakan dan bertanya akan segera melakukan pemeriksaan. setelah diperiksa dokter mengarahkan pasien untuk mengambil obat di apotik.



Gambar 4. Anak berperan sebagai dokter dan pasien

Terlihat dokter spesialis bedah sedang melakukan pemeriksaan pada pasien serta di damping oleh dua orang perawat membantu dokter dalam menyiapkan peralatan. Setelah diperiksa dokter mengatakan adanya detak bunyi duk-duk-duk pada dada pasien.



Gambar 5.

Terlihat seorang apoteker sedang menunggu pasien untuk mengambil obat

Pembahasan

Dalam penelitian ini dengan metode yang sama dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode sosodrama dengan variabel y sosial emosional pada penelitian pertama peneliti menggunakan metode sosodrama terhadap kemampuan komunikasi di jelaskan terdapat pengaruh dalam penelitian tersebut namun dengan variabel y yang berbeda sedangkan pada penelitian yang kedua dengan judul meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui bermain peran menjelaskan adanya peningkatan dalam kemampuan sosial emosional. Namun perbedaan metode sosodrama dengan bermain peran sangat berbeda dapat di jelaskan metode sosidrama adalah mendratisasikan tingkah laku seseorang dengan adanya alur cerita yang di buat oleh sutradara.

Pada umumnya tidak semua anak mau berekting atau mau di suruh oleh guru untuk melakukan drama namun pada penelitian ini terdapat beberapa anak yang berekting sakit dan menjadi dokter yang siap memeriksa pasien yang datang. dalam metode ini, guru berperan sebagai pemandu, guru, dan pengamat permainan. guru mengarahkan dan bertanggung jawab atas kegiatan awal bermain anak. Guru juga mendorong, pertanyaan dan komentar agar anak dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya secara bebas sehingga anak mengetahui bagian mana yang perlu diteliti lebih lanjut (Dewi, Tirtayani, & Sujana, 2018).

Metode sosio-drama juga mempengaruhi perkembangan nilai-nilai karakter anak. Adanya metode pengajaran memaksa anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga mempraktekkan nilai-nilai karakter tersebut. kodrat manusia untuk bereaksi secara moral terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.

ONLINE ISSN 2809-9168

Tanggapan ini dapat diungkapkan melalui kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap orang lain (Srnitami, Jamil & Ulfah, 2013). Bermain dapat membuka jalan bagi perkembangan sosial anak jika dilakukan bersama dengan anak lain. Bermain adalah cara utama untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan empati terhadap orang lain dan mengurangi egosentris. Bermain dapat mempromosikan dan memperkuat rasa sosialisasi anak. Melalui bermain, anak juga dapat mempelajari perilaku prososial seperti menunggu, bekerja sama, saling membantu dan berbagi (Suryani, 2019).

Menurut Fitri dan Adewiyah (2019), pembelajaran menggunakan metode sosiodrama, namun waktu yang dibutuhkan hanya 10-15 menit karena penerapan metode sosiodrama yang menekankan peran anak membutuhkan waktu yang lama. Salah satu penyebab jaranganya guru menggunakan metode sosiodrama adalah membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan potensi kreatif dari guru agar metode sosiodrama tidak monoton. Oleh karena itu, metode ini lebih sering digunakan dalam kegiatan sekolah seperti acara akhir tahun dan lomba antar sekolah. Sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat dan merangsang semangat anak untuk beraktivitas, sehingga tugas dapat berjalan dengan lancar dan perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

KESIMPULAN

Sikap sosial melalui kegiatan bermain, anak belajar bekerja sama dengan teman untuk mencapai tujuan bersama. Anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar menunda kepuasan mereka sendiri selama beberapa menit, seperti menunggu giliran bermain atau mengantri untuk mencuci tangan. Anak-anak juga didorong untuk berbagi, berkompetisi secara jujur, berkompetisi dalam olahraga dan menjaga

Kegiatan sosiodrama di taman kanak-kanak merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, anak juga belajar peran yang tepat, mendengarkan dengan baik dan mengenali hubungan antar peran yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap kemampuan sosial emosional anak di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan data antara pre-test dan

ONLINE ISSN 2809-9168

post-test. Data pre-test menunjukkan setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 14.55. sedangkan pada data post-test menunjukkan setelah dilakukan analisis diperoleh nilai rata-rata 29.55 Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memperoleh peningkatan hasil rata-rata dari tes awal sampai tes akhir.

REFERENSI

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65, 1-43.
- Dewi, P, M, K. Tirtayani, A, L. & Sujana, W, I. (2018). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Dengan Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (1): 54–64.
- Fitri, E. & Adewiyah, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-7 Tahun. *"Ceria: Jurnal Prigram Studi Pendidikan Anak Usia dini*. 9 (1): 1.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Khairiah, K., & Jumanti, O. (2022). Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini “Metode Bercerita, Demonstrasi dan Sosiodrama”. *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law*, 2(2), 60-69.
- Srinitami, E. Jamil, A. Z. & Ulfah, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Kids Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, Alfabeta
- Suryani, A, N. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada Paud Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia* 4 (2): 141–50.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197-1211.
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518.

Zandika, A. (2019). *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan sosial Emosional Anak di Ra Perwanida 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).